

## DAFTAR PUSTAKA

- Arman, Hakim, dkk. (2001). *Membangun Spirit Entreprenuer Muda: Suatu Pendekatan Praktis*. Dikutip dari Jurnal “Penerapan Sistem Informasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Malang”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Malang. Aziz, Noor. (2007) : hal. 12.
- Bilton, C. (2007). *Management and Creativity: From Creative Industries to Creative Management*. Dikutip dari jurnal Antariksa, Basuki: Konsep “Ekonomi Kreatif: Peluang dan Tantangan Dalam Pembangunan di Indonesia”. hal :2. ([http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Art\\_17-2Konsep%20Ekonomi%20Kreatif.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Art_17-2Konsep%20Ekonomi%20Kreatif.pdf)). Diakses pada tanggal 3 Januari 2015)
- DCMS. *Creative Industries Mapping Document*. London: Department of Culture, Media and Sport. 2001. Dikutip dari Jurnal *The Entrepreneurial Dimension of the Cultural and Creative Industries*. HKU, Hogeschool Voor de Kunsten Utrecht (2010) : hal. 8 - 9.
- EC Green Paper, (April 2010) European Commission Green Paper, (April 2010), Unlocking the potential of cultural and creative industries, COM (2010) 183. Dikutip dari Jurnal *The Entrepreneurial Dimension of the Cultural and Creative Industries*. HKU, Hogeschool Voor de Kunsten Utrecht (2010) : hal. 9.
- HKU, Hogeschool Voor de Kunsten Utrecht .2010, “*The Entrepreneurial Dimension of the Cultural and Creative Industries*”.
- Klamer, Arjo. *Cultural Entrepreneurship*. Erasmus University: Rotterdam, The Netherlands. *Rev Austrian Econ* (2011) 24: 141-156.
- Marzuki. *Metode Riset* (Yogyakarta: BPFE, 1995) hal 55-56
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Departemen Perdagangan RI. 2008. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2015*.
- Natale, De, Douglas and Gregory H. Wassal. (2007). *The Creative Economy: The New Definition ”A Research Framework for New England and Beyond, Including an Economic Analysis of New England’s Cultural Industries and Workforce”*. New England Foundation for the Arts.
- Nazir, Moh. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

- Online. Tentang ORArT ORET. Facebook Page Info. ([https://www.facebook.com/pages/ORArT-ORET/172753932753395?sk=info&tab=page\\_info](https://www.facebook.com/pages/ORArT-ORET/172753932753395?sk=info&tab=page_info). diakses pada tanggal 3 Januari 2015).
- Perwira, Mulia, A. (2015). Komunitas dan Perubahan Masyarakat. (<http://cielsbm.org/komunitas-dan-perubahan-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 7 April 2015)
- Peter, Drucker, (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. William Heinemann Ltd. Dikutip dari jurnal “Buku Ajar Kewirausahaan”. Sandiasa, G (2009) : hal. 6.
- Roodhouse, S, 2011. *The Creative Industries Definitional Discourse*. Dalam Henry, C. And de Bruin, A. (Ed). *Entrepreneurship and the Creative Economy: Process, Practice and Policy*: 8-10. Glos (UK): Edward Elgar Publishing Limited. Dikutip dari jurnal Antariksa, Basuki: Konsep “Ekonomi Kreatif: Peluang dan Tantangan Dalam Pembangunan di Indonesia”. hal : 2.([http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Art\\_17-2-Konsep%20Ekonomi%20Kreatif.pdf](http://www.kemenpar.go.id/userfiles/file/Art_17-2-Konsep%20Ekonomi%20Kreatif.pdf). Diakses pada tanggal 3 Januari 2015)
- Santagata, W. (2009). White paper on creativity : *Towards an Italian model of development, Milan: Bocconi University Ed*. Dikutip dari jurnal *The Entrepreneurial Dimension of the Cultural and Creative Industries*. HKU, Hogeschool Voor de Kunsten Utrecht (2010) : hal. 9.
- Setyo, Nugroho, Puguh. (2014). Analisis Perkembangan Industri Kreatif di Indonesia. Jurnal. Fakultas Ekonomi; Universitas Negeri Surakarta : hal. 4. <http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/19.-ANALISIS-PERKEMBANGAN-INDUSTRI-KREATIF-DI-INDONESIA-.pdf>
- Sugiyono. (2004). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sutopo, HB. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- The Economy of Culture in Europe*. Brussels: KEA European Affairs. (2009). Dikutip dari Jurnal *The Entrepreneurial Dimension of the Cultural and Creative Industries*, 2010 : hal 8
- UNCTAD. *The Creative Economy*. (2008). Dikutip dari Jurnal *The Entrepreneurial Dimension of the Cultural and Creative Industries*, HKU, Hogeschool Voor de Kunsten Utrecht (2010) : hal. 8.

William D. Bygrave. (1996). *The Portable MBA Entrepreneurship* (Terjemahan). Binarupa Aksara. Jakarta. Dikutip dari Jurnal “Penerapan Sistem Informasi Pemasaran Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kota Malang”. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah, Malang. Aziz, Noor. (2007) : hal. 10.





# LAMPIRAN

## **LAMPIRAN 1.**

### **Pedoman Wawancara**

#### **I. Waspada Terhadap Peluang**

Kuesioner bagi Bapak Dadang Pribadi selaku pimpinan Komunitas ORArT ORET Semarang:

##### **A. Mempelajari Peluang - peluang yang Muncul**

- A1. Bagaimana Bapak Dadang Pribadi selaku pendiri sekaligus ketua komunitas ORArT ORET Semarang mempelajari peluang – peluang yang muncul bagi komunitas ORArT ORET Semarang?
- A2. Darimana Bapak Dadang Pribadi dapat memperoleh dan mempelajari peluang - peluang yang muncul?

##### **B. Ketelitian terhadap munculnya peluang**

- B1. Bagaimana Bapak Dadang Pribadi merespon peluang yang muncul dalam komunitas ORArT ORET Semarang?
- B2. Dimana ketelitian itu harus dilakukan dalam menelaah peluang yang kemudian akan diterapkan ke dalam komunitas ORArT ORET Semarang?

##### **C. Konsultasi kepada anggota komunitas guna menghadapi peluang.**

- C1. Apakah konsultasi dengan anggota komunitas selalu dilakukan saat ada tawaran peluang dari luar bagi komunitas yang bapak pimpin?
- C2. Hal apa yang umumnya perlu dikonsultasikan?

##### **D. Memperkirakan kemungkinan resiko yang timbul ketika mengambil peluang.**

- D1. Resiko apa yang selalu menjadi pertimbangan utamanya bagi komunitas dalam menerima sebuah peluang?

D2. Bagaimana anda membaca risiko yang ada dari sebuah tawaran atau peluang?

**E. Tidak tergesa – gesa ketika mengambil peluang**

E1. Jadi bagaimana Bapak memutuskan suatu peluang akan dilakukan, diambil atau tidak bagi komunitas?

E2. Bagaimana mengatasi dampak yang mungkin muncul dalam menerima atau menolak peluang ke dalam komunitas?

Kuesioner bagi 3 narasumber selaku anggota Komunitas ORArT ORET Semarang:

**A. Mempelajari Peluang – peluang yang Muncul**

A1. Bagaimana komunitas ORArT ORET Semarang mempelajari peluang – peluang yang muncul ?

A2. Darimana komunitas memperoleh dan mempelajari peluang–peluang yang muncul?

**B. Ketelitian terhadap munculnya peluang**

B1. Bagaimana merespon peluang yang muncul?

B2. Dimana ketelitian itu harus dilakukan dalam menelaah peluang yang ada?

**C. Konsultasi kepada anggota komunitas guna menghadapi peluang.**

C1. Apakah konsultasi dengan anggota komunitas selalu Bapak lakukan saat ada tawaran peluang dari luar ?

C2. Hal apa yang umumnya perlu dikonsultasikan?

**D. Memperkirakan kemungkinan resiko yang timbul ketika mengambil peluang.**

D1. Risiko apa yang selalu menjadi pertimbangan dalam menerima sebuah peluang?

D2. Bagaimana anda membaca risiko yang ada dari sebuah tawaran atau peluang?

**E. Tidak tergesa – gesa ketika mengambil peluang**

E1. Jadi bagaimana anda memutuskan suatu peluang akan dilakukan, diambil atau tidak?

E2. Bagaimana mengatasi dampak yang mungkin muncul dalam menerima atau menolak peluang?

**II. Kreatif**

Kuesioner bagi Bapak Dadang Pribadi selaku pimpinan Komunitas ORArT ORET Semarang:

**A. Inovasi dalam pertunjukkan seni, pameran seni maupun bazaar seni**

A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu melakukan inovasi dalam beberapa acaranya?

A2. Apa saja bentuk inovasi yang komunitas lakukan?

A3. Apa yang menjadi pertimbangan dasar komunitas dalam inovasi?

**b. Kreatif dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia**

B1. Bagaimana keanggotaan komunitas ORArT ORET Semarang?

B2. Bagaimana komunitas ORArT ORET Semarang mengorganisir SDMnya?

B3. Faktor apa yang penting dalam mengorganisir SDM didalam sebuah komunitas?

**c. Kreatif dalam mengatur seluruh proses keuangan komunitas**

C1. Bagaimanakah bentuk pengaturan keuangan dalam komunitas ORArT ORET Semarang?

C2. Bagaimana kreativitas, keterbukaan dan kondisi keuangan komunitas yang bapak pimpin?

C3. Bagaimana cara pengelolaan keuangan komunitas ini?

Kuesioner bagi 3 narasumber selaku anggota Komunitas ORArT ORET Semarang:

**A. Inovasi dalam pertunjukkan seni, pameran seni dan bazaar seni**

A1. Apakah komunitas selalu melakukan inovasi dalam beberapa acaranya?

A2. Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan?

A3. Apa yang menjadi pertimbangan dasar dalam inovasi?

**b. Kreatif dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia**

B1. Bagaimana keanggotaan komunitas ORArT ORET Semarang?

B2. Bagaimana komunitas mengorganisir SDMnya?

B3. Faktor apa yang penting dalam mengorganisir SDM?

**c. Kreatif dalam mengatur seluruh proses keuangan komunitas**

C1. Bagaimanakah bentuk pengaturan keuangan dalam komunitas?

C2. Bagaimana kreativitas, keterbukaan dan kondisi keuangan komunitas?

C3. Bagaimana cara pengelolaan keuangan komunitas?

**III. Memegang Komitmen**

Kuesioner bagi Bapak Dadang Pribadi selaku pimpinan Komunitas ORArT ORET Semarang:

**a. Komitmen kuat yang dijadikan prioritas dalam menjalani pekerjaan seni**

A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?

A2. Bagaimana cara komunitas ORArT ORET Semarang dapat memegang komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?



**b. Menerapkan komitmen dalam industri seni budaya.**

- B1. Bagaimana usaha komunitas ORArT ORET Semarang untuk mempertahankan ciri khas budaya?
- B2. Kendala seperti apa yang dihadapi komunitas ORArT ORET Semarang dalam mempertahankan ciri khas dari seni dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?

Kuesioner bagi 3 narasumber selaku anggota Komunitas ORArT ORET Semarang:

**a. Komitmen kuat yang dijadikan prioritas dalam menjalani pekerjaan seni.**

- A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua ?
- A2. Bagaimana komunitas ORArT ORET Semarang dapat memegang komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?

**b. Menerapkan komitmen dalam industri seni budaya.**

- B1. Bagaimana usaha komunitas ORArT ORET Semarang untuk mempertahankan ciri khas budaya?
- B2. Kendala seperti apa yang dihadapi dalam mempertahankan ciri khas dari seni dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?

#### **IV. Mampu Meyakinkan Diri**

Kuesioner bagi Bapak Dadang Pribadi selaku pimpinan Komunitas ORArT ORET Semarang:

##### **a. Percaya diri dalam hal pengambilan keputusan**

- A1. Apakah Bapak Dadang Pribadi selaku pendiri sekaligus ketua komunitas ORArT ORET Semarang merasa percaya diri dalam hal pengambilan keputusan yang nanti pada akhirnya akan diterapkan bagi komunitas?
- A2. Siapakah yang biasanya bapak libatkan dalam proses pengambilan keputusan bagi komunitas?

##### **b. Bekerja secara profesional dalam menjalani industri seni budaya.**

- B1. Apakah Bapak dan komunitas ini bertekad untuk menjalani industri seni budaya ini secara profesional?
- B2. Bagaimanakah dukungan profesionalisme dalam bidang ini?

##### **c. Berperilaku dan berbicara obyektif**

- C1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu menyampaikan karya seni yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya?
- C2. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku dan bicara yang obyektif bagi komunitas ORArT ORET Semarang?

##### **d. Mengikuti sertakan orang lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama.**

- D1. Apakah Komunitas ORArT ORET Semarang mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?
- D2. Dimana biasanya komunitas mencoba untuk mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama tersebut?

Kuesioner bagi 3 narasumber selaku anggota Komunitas ORArT ORET Semarang:

**a. Percaya diri dalam hal pengambilan keputusan**

A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang termasuk percaya diri dalam hal pengambilan keputusan?

A2. Siapakah yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan?

**b. Bekerja secara profesional dalam menjalani industri seni budaya.**

B1. Apakah anda dan komunitas ini bertekad untuk menjalani industri seni budaya ini secara profesional?

B2. Bagaimanakah bentuk dukungan yang anda berikan untuk komunitas anda atas nama profesionalisme?

**c. Berperilaku dan berbicara obyektif**

C1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu menyampaikan karya seni yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya?

C2. Ungkapan penilaian mengenai seni yang diungkapkan oleh komunitas ORArT ORET Semarang diberikan dengan obyektif, bagaimana menurut anda?

**d. Mengikuti sertakan orang lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama.**

D1. Apakah Komunitas ORArT ORET Semarang mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?

D2. Dimana biasanya komunitas mencoba untuk mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?

## **V. Bijaksana**

Kuesioner bagi Bapak Dadang Pribadi selaku pimpinan Komunitas ORArT ORET Semarang:

### **a. Mengutamakan kehati – hatian dalam berbagai tindakan.**

- A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?
- A2. Bagaimana cara bapak dalam komunitas ORArT ORET Semarang untuk mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?

### **b. Menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya**

- B1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?
- B2. Bagaimana cara menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya di dalam komunitas yang bapak pimpin ini?

### **c. Berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat.**

- C1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat?
- C2 Apa dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat, dampak positif atau negatif?
- C3. Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat tersebut adalah dampak negatif?

### **d. Memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki.**

- D1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?
- D2 Bagaimana cara memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?

**e. Mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya.**

- E1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya?
- E2 Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya tersebut adalah dampak negatif?

**f. Yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan.**

- F1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?
- F2. Bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dan orang lain terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?

Kuesioner bagi 3 narasumber selaku anggota Komunitas ORArT ORET Semarang:

**a. Mengutamakan kehati – hatian dalam berbagai tindakan.**

- A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?
- A2. Bagaimana cara mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?

**b. Menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya**

- B1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?
- B2. Bagaimana cara menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?

**c. Berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat.**

- C1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat?

C2 Apa dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat, dampak positif atau negatif?

C3. Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat tersebut adalah dampak negatif?

**d. Memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki.**

D1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?

D2 Bagaimana cara memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?

**e. Mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya.**

E1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya?

E2 Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya tersebut adalah dampak negatif?

**f. Yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan.**

F1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?

F2. Bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dan orang lain terhadap apa yang komunitas lakukan ataupun yang komunitas hasilkan?

## LAMPIRAN 2

### Tabel Analisis Data

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Waspada Terhadap Peluang Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>A. Mempelajari Peluang yang Muncul</b>	
A1. Bagaimana Bapak Dadang Pribadi selaku pendiri sekaligus ketua komunitas ORArT ORET Semarang mempelajari peluang – peluang yang muncul bagi komunitas ORArT ORET Semarang?	
A2. Darimana Bapak Dadang Pribadi dapat memperoleh dan mempelajari peluang-peluang yang muncul?	
<b>B. Teliti terhadap munculnya peluang</b>	
B1. Bagaimana Bapak Dadang Pribadi merespon peluang yang muncul dalam komunitas ORArT ORET Semarang?	
B2. Dimana ketelitian itu harus dilakukan dalam menelaah peluang yang kemudian akan diterapkan ke dalam komunitas ORArT ORET Semarang?	
<b>C. Konsultasi kepada anggota komunitas guna menghadapi peluang.</b>	
C1. Apakah konsultasi dengan anggota komunitas selalu Bapak lakukan saat ada tawaran peluang dari luar bagi komunitas yang bapak pimpin?	

C2. Hal apa yang umumnya perlu dikonsultasikan?	
<b>D. Memperkirakan kemungkinan resiko yang timbul ketika mengambil peluang.</b>	
D1. Resiko apa yang selalu menjadi pertimbangan utamanya bagi komunitas dalam menerima sebuah peluang?	
D2. Bagaimana anda membaca risiko yang ada dari sebuah tawaran atau peluang ?	
<b>E. Tidak tergesa – gesa ketika mengambil peluang</b>	
E1. Jadi bagaimana Bapak memutuskan suatu peluang akan dilakukan, diambil atau tidak bagi komunitas?	
E2. Bagaimana mengatasi dampak yang mungkin muncul dalam menerima atau menolak peluang ke dalam komunitas?	

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Waspada Terhadap Peluang Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>A. Mempelajari Peluang yang Muncul</b>			
A1. Bagaimana komunitas ORArT ORET Semarang mempelajari peluang – peluang yang muncul ?			
A2. Darimana komunitas memperoleh dan mempelajari peluang–peluang yang muncul?			
<b>B. Ketelitian terhadap Peluang</b>			
B1. Bagaimana merespon peluang yang muncul?			



B2. Dimana ketelitian itu harus dilakukan dalam menelaah peluang yang ada?			
<b>C.Konsultasi kepada anggota komunitas dalam menghadapi peluang.</b>			
C1. Apakah konsultasi dengan anggota komunitas selalu dilakukan saat ada tawaran peluang dari luar ?			
C2. Hal apa yang umumnya perlu dikonsultasikan?			
<b>D. Memperkirakan kemungkinan resiko yang timbul ketika mengambil peluang.</b>			
D1. Resiko apa yang selalu menjadi pertimbangan dalam menerima sebuah peluang?			
D2. Bagaimana anda membaca resiko yang ada dari sebuah tawaran atau peluang ?			
<b>E.Tidak tergesa – gesa ketika mengambil peluang</b>			
E1. Jadi bagaimana anda memutuskan suatu peluang akan dilakukan, diambil atau tidak?			
E2. Bagaimana mengatasi dampak yang mungkin muncul dalam menerima atau menolak peluang?			

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Kreatif Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>A. Inovasi dalam pertunjukkan seni, pameran seni maupun bazaar seni</b>	
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu melakukan inovasi dalam beberapa acaranya?	

A2. Apa saja bentuk inovasi yang komunitas lakukan?	
A3. Apa yang menjadi pertimbangan dasar komunitas dalam inovasi?	
<b>B. Kreatif dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia</b>	
B1. Bagaimana keanggotaan komunitas ORArT ORETSemarang?	
B2. Bagaimana komunitas ORArT ORET Semarang mengorganisir SDMnya?	
B3. Faktor apa yang penting dalam mengorganisir SDM didalam sebuah komunitas?	
<b>C. Kreatif dalam mengatur seluruh proses keuangan komunitas</b>	
C1. Bagaimanakah bentuk pengaturan keuangan dalam komunitas ORArT ORET Semarang?	
C2. Bagaimana kreativitas, keterbukaan dan kondisi keuangan komunitas yang bapak pimpin?	
C3. Bagaimana cara pengelolaan keuangan komunitas ini?	

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Kreatif Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>A. Inovasi dalam pertunjukkan seni, pameran seni dan bazaar seni</b>			
A1. Apakah komunitas selalu melakukan inovasi dalam beberapa acaranya?			
A2. Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan?			
A3. Apa yang menjadi pertimbangan dasar dalam inovasi?			

<b>B. Kreatif dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia</b>			
B1. Bagaimana keanggotaan komunitas ORArT ORETSemarang?			
B2. Bagaimana komunitas mengorganisir SDMnya?			
B3. Faktor apa yang penting dalam mengorganisir SDM?			
<b>C. Kreatif dalam mengatur seluruh proses keuangan komunitas</b>			
C1. Bagaimanakah bentuk pengaturan keuangan dalam komunitas?			
C2. Bagaimana kreativitas, keterbukaan dan kondisi keuangan komunitas?			
C3. Bagaimana cara pengelolaan keuangan komunitas?			

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Memegang Komitmen Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>A. Komitmen kuat yang dijadikan prioritas dalam menjalani pekerjaan seni</b>	
A1. Apakah komunitas ORArT ORETSemarang mempunyai komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?	
A2. Bagaimana cara komunitas ORArT ORETSemarang dapat memegang komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?	

<b>B. Menerapkan komitmen dalam industri seni budaya.</b>	
B1. Bagaimana usaha komunitas ORArT ORETSemarang untuk mempertahankan ciri khas budaya?	
B2. Kendala seperti apa yang dihadapi komunitas ORArT ORET Semarang dalam mempertahankan ciri khas dari seni dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?	

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Memegang Komitmen Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>A. Komitmen kuat yang dijadikan prioritas dalam menjalani pekerjaan seni.</b>			
A1. Apakah komunitas ORArT ORETSemarang mempunyai komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua ?			
A2. Bagaimana komunitas ORArT ORETSemarang dapat memegang komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?			
<b>B. Menerapkan komitmen dalam industri seni budaya.</b>			
B1. Bagaimana usaha komunitas ORArT ORETSemarang untuk mempertahankan ciri khas budaya?			
B2. Kendala seperti apa yang dihadapi dalam mempertahankan ciri khas dari seni dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?			

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Mampu Meyakinkan Diri Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>A. Percaya diri dalam hal pengambilan keputusan</b>	
A1. Apakah Bapak Dadang Pribadi selaku pendiri sekaligus ketua komunitas ORArT ORET Semarang merasa percaya diri dalam hal pengambilan keputusan yang nanti pada akhirnya akan diterapkan bagi komunitas?	
A2. Siapakah yang biasanya bapak libatkan dalam proses pengambilan keputusan bagi komunitas?	
<b>B. Bekerja secara profesional dalam menjalani industri seni budaya.</b>	
B1. Apakah Bapak dan komunitas ini bertekad untuk menjalani industri seni budaya ini secara profesional?	
B2. Bagaimanakah dukungan profesionalisme dalam bidang ini?	
<b>C. Berperilaku dan berbicara obyektif</b>	
C1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu menyampaikan karya seni yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya?	
C2. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku dan bicara yang obyektif bagi komunitas ORArT ORET Semarang?	
<b>D. Mengikuti sertakan orang lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama.</b>	
D1. Apakah Komunitas ORArT ORET Semarang mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam	

dunia seni yang sama?	
D2. Dimana biasanya komunitas mencoba untuk mengikut sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama tersebut?	

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Mampu Meyakinkan Diri Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>a. Percaya diri dalam hal pengambilan keputusan</b>	
A1. Apakah Bapak Dadang Pribadi selaku pendiri sekaligus ketua komunitas ORArT ORET Semarang merasa percaya diri dalam hal pengambilan keputusan yang nanti pada akhirnya akan diterapkan bagi komunitas?	
A2. Siapakah yang biasanya bapak libatkan dalam proses pengambilan keputusan bagi komunitas?	
<b>b. Bekerja secara profesional dalam menjalani industri seni budaya.</b>	
B1. Apakah Bapak dan komunitas ini bertekad untuk menjalani industri seni budaya ini secara profesional?	
B2. Bagaimanakah dukungan profesionalisme dalam bidang ini?	
<b>c. Berperilaku dan berbicara obyektif</b>	
C1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu menyampaikan karya seni yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya?	
C2. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku dan bicara yang obyektif bagi komunitas ORArT ORET Semarang?	

<b>d. Mengikuti sertakan orang lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama.</b>	
D1. Apakah Komunitas ORArT ORET Semarang mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?	
D2. Dimana biasanya komunitas mencoba untuk mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama tersebut?	

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Mampu Meyakinkan Diri Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>a. Percaya diri dalam hal pengambilan keputusan</b>			
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang termasuk percaya diri dalam hal pengambilan keputusan?			
A2. Siapakah yang dilibatkan dalam pengambilan keputusan?			
<b>b. Bekerja secara profesional dalam menjalani industri seni budaya.</b>			
B1. Apakah anda dan komunitas ini bertekad untuk menjalani industri seni budaya ini secara profesional?			
B2. Bagaimanakah bentuk dukungan nyata yang anda berikan untuk komunitas anda atas nama profesionalisme?			
<b>c. Berperilaku dan berbicara obyektif</b>			
C1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu menyampaikan karya seni yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya?			
C2. Ungkapan penilaian mengenai seni yang diungkapkan oleh komunitas			

ORArT ORETSemarang diberikan dengan obyektif, bagaimana menurut anda?			
<b>d. Mengikuti sertakan orang lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama.</b>			
D1. Apakah Komunitas ORArT ORET Semarang mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?			
D2. Dimana biasanya komunitas mencoba untuk mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?			

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Bijaksana Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>a. Mengutamakan kehati – hatian dalam berbagai tindakan.</b>	
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?	
A2. Bagaimana cara bapak dalam komunitas ORArT ORET Semarang untuk mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?	
<b>b. Menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya</b>	
B1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?	
B2. Bagaimana cara menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri	



seni budaya di dalam komunitas yang bapak pimpin ini?	
<b>c. Berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat.</b>	
C1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat?	
C2 Apa dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat, dampak positif atau negatif?	
C3. Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat tersebut adalah dampak negatif?	
<b>d. Memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki.</b>	
D1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?	
D2 Bagaimana cara memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?	
<b>e. Mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya.</b>	
E1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya?	
E2 Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya tersebut adalah dampak negatif?	
<b>f. Yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan.</b>	
F1. Apakah komunitas ORArT ORET	

Semarang yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?	
F2. Bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dan orang lain terhadap apa yang komunitas lakukan ataupun yang komunitas hasilkan?	

**Tabel Wawancara Mengenai Variabel Bijaksana Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A3	A3
<b>a. Mengutamakankehati – hatian dalam berbagai tindakan.</b>			
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?			
A2. Bagaimana cara mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?			
<b>b. Menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya</b>			
B1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?			
B2. Bagaimana cara menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?			
<b>c. Berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat.</b>			
C1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat?			
C2 Apa dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat, dampak positif atau negatif?			

C3. Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat tersebut adalah dampak negatif?			
<b>d. Memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki.</b>			
D1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?			
D2. Bagaimana cara memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?			
<b>e. Mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya.</b>			
E1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya?			
E2 Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya tersebut adalah dampak negatif?			
<b>f. Yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan.</b>			
F1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?			
F2. Bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dan orang lain terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?			

### LAMPIRAN 3

#### Rekapitulasi Wawancara

#### Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Waspada Terhadap Peluang Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas

Indikator	Tanggapan Responden
<b>A. Mempelajari Peluang yang Muncul</b>	
A1. Bagaimana Bapak Dadang Pribadi selaku pendiri sekaligus ketua komunitas ORArT ORET Semarang mempelajari peluang – peluang yang muncul bagi komunitas ORArT ORET Semarang?	<p>Sebagai sebuah komunitas yang terkait dengan seni dan industri kreatif, hampir setiap saat kita selalu berusaha untuk mempelajari dan membaca peluang.</p> <p>Hal ini sangat penting namun tidak mudah karena tidak setiap hari peluang usaha datang.</p> <p>Bagi kita selaku komunitas, kita perlu memanfaatkan peluang usaha yang datang dengan sebaik-baiknya. Namun tetap harus waspada, karena tidak semua peluang yang datang bisa kita manfaatkan begitu saja. Dalam hal ini kami perlu mempertimbangkan masukan dari anggota komunitas mengenai peluang-peluang mana saja yang menguntungkan dan memiliki tingkat resiko yang paling kecil.</p>

<p>A2. Darimana Bapak Dadang Pribadi dapat memperoleh dan mempelajari peluang-peluang yang muncul?</p>	<p>Dalam industri ini, peluang terkadang muncul dengan sendirinya. Misalnya kita mendapatkan ide setelah melihat sesuatu dan bahkan setelah ada ide dari permintaan konsumen.</p> <p>Peluang biasanya berasal dari adanya permintaan untuk berpartisipasi dalam pameran yang mengusung konsep seni di Semarang, misalnya acara yang diadakan oleh beberapa kampus maupun instansi pemerintah kota. Dari situ kami membuka untuk menjadikan even tersebut sebagai kegiatan yang dapat memberikan nilai ekonomi bagi anggota komunitas.</p> <p>Namun selaku komunitas seni yang ingin keberadaannya lebih luas dikenal oleh masyarakat terkadang kita juga meng-agendakan untuk membuka peluang agar komunitas juga dapat bernilai ekonomis bagi anggota komunitas maupun keluarganya yaitu dengan menggelar pameran secara mandiri</p>
<p><b>B. Teliti terhadap munculnya peluang</b></p>	
<p>B1. Bagaimana Bapak Dadang Pribadi merespon peluang yang muncul dalam komunitas ORArT ORET Semarang?</p>	<p>Ketelitian harus selalu diperhatikan pada saat menelaah sebuah peluang karena jangan sampai bahwa usaha kita akan sia-sia dan bahkan merugikan diri kita sendiri.</p> <p>Mendapatkan peluang untuk dapat</p>

	<p>dimanfaatkan sebagai usaha ekonomi adalah sebuah sumber keberuntungan, karena dari peluang tersebut, mungkin akan menghasilkan keuntungan dikemudian hari. Namun harus hati-hati karena tidak sedikit juga peluang yang awalnya terlihat menguntungkan, pada perjalanannya malah menimbulkan kerugian yang tidak sedikit. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika muncul peluang usaha.</p>
<p>B2. Dimana ketelitian itu harus dilakukan dalam menelaah peluang yang kemudian akan diterapkan ke dalam komunitas ORArT ORET Semarang?</p>	<p>Lokasi dimana event dilakukan akan memegang peranan penting untuk menentukan kemampuan event tersebut dalam memberikan keuntungan atau tidak.</p> <p>Pertimbangan bahwa event yang diselenggarakan akan memungkinkan mendapatkan kunjungan masyarakat yang banyak seringkali menjadi pertimbangan kami dalam meneliti apakah tawaran partisipasi kami akan berdampak positif bagi kami atau tidak.</p>
<p><b>C.Konsultasi kepada anggota komunitas guna menghadapi peluang.</b></p>	
<p>C1. Apakah konsultasi dengan anggota komunitas selalu Bapak lakukan saat ada tawaran peluang</p>	<p>Secara umum kami membuka diri terhadap berbagai tawaran partisipasi dari pihak lain.</p> <p>Umumnya kami mendiskusikan terlebih</p>

dari luar bagi komunitas yang bapak pimpin?	dahulu dengan beberapa anggota komunitas yang aktif atau yang ada di base camp kami dan selanjutnya memutuskan ikut atau tidak.
C2. Hal apa yang umumnya perlu dikonsultasikan?	Secara umum adalah menelaah apakah peluang tersebut merugikan kami atau tidak. Dan jika kita memutuskan untuk mengambil peluang tersebut, apakah dalam peluang tersebut membutuhkan modal terlebih dahulu atau tidak, sehingga umumnya kita diskusi mengenai kemungkinan buruk awal jika akan mengikuti acara tersebut
<b>D. Memperkirakan kemungkinan resiko yang timbul ketika mengambil peluang.</b>	
D1. Resiko apa yang selalu menjadi pertimbangan utamanya bagi komunitas dalam menerima sebuah peluang?	Pertimbangan utama adalah biaya dan kedua adalah waktu. Umumnya kita dalam komunitas sepakat bahwa menerima sebuah peluang setidaknya tidak merugikan kita secara ekonomi. Jika sebuah tawaran datang dan dari hasil diskusi kami menerima tawaran tersebut justru akan mengurangi kas maka tentunya kami tidak akan mengambil tawaran tersebut.  Masalah waktu biasanya dikaitkan dengan aktivitas anggota pada saat

	acara akan dilakukan. Jika tawaran untuk mengisi sebuah acara dilakukan pas banyak anggota komunitas yang tidak bisa mengikutinya maka ya kita tidak akan menerima peluang tersebut.
D2. Bagaimana anda membaca risiko yang ada dari sebuah tawaran atau peluang ?	Umumnya kita melihat penyelenggaraan event yang memberikan peluang, jika penyelenggaranya adalah pihak atau orang yang sudah lama kami kenal maka kami akan mengabaikan risiko yang akan muncul .
<b>E.Tidak tergesa – gesa ketika mengambil peluang</b>	
E1. Jadi bagaimana Bapak memutuskan suatu peluang akan dilakukan, diambil atau tidak bagi komunitas?	Pada prinsipnya kita tidak tergesa-tesa dalam memutuskan menerima peluang yang ada. Biasanya kami akan mengadakan rapat atau diskusi dengan rekan-rekan anggota komunitas untuk menentukan menerima atau tidak tawaran dan peluang yang ada dengan pertimbangan manfaat, biaya, waktu dan kesiapan pada anggota. Tapi pada prinsipnya kita juga akan menghindari risiko khususnya yang berkaitan dengan nilai ekonomi dan asset dari komunitas.
E2. Bagaimana mengatasi dampak yang mungkin muncul dalam menerima atau	Tentunya kami akan mempertimbangkan dampak positif maupun dampak negatif jika menerima atau menolak sebuah peluang. Apabila ternyata pilihan kami



menolak peluang ke dalam komunitas?	salah maka kita secara komunitas akan menanggung hal tersebut bersama-sama.
-------------------------------------	---

Sumber : Data Primer yang Diolah (2015)

**Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Waspada Terhadap Peluang Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>A. Mempelajari Peluang yang Muncul</b>			
A1. Bagaimana komunitas ORArT ORET Semarang mempelajari peluang – peluang yang muncul ?	Kami mempelajari peluang dari rekan sesama anggota komunitas maupun informasi dari pihak luar	Kami memandang peluang dengan pertimbangan untung ruginya	Setiap peluang akan kami bahas bersama anggota komunitas lainnya
A2. Darimana komunitas memperoleh dan mempelajari peluang– peluang yang muncul?	Peluang biasanya diperoleh dari permintaan pihak konsumen yang memesan karya seni di komunitas.	Kami anggota komunitas saling memberikan informasi mengenai peluang yang ada.	Dari sesama rekan se komunitas dan juga dari konsumen lama Seringkali pula peluang muncul tanpa disadari ketika kita melihat

			sesuatu di lapangan tiba-tiba ada muncul ide baru kemudian kita diskusikan.
<b>B. Ketelitian terhadap Peluang</b>			
B1. Bagaimana merespon peluang yang muncul?	Peluang yang muncul direpson positif namun dengan pertimbangan bersama kemudian diputuskan bersama.	Biasanya peluang yang ada akan dibahas bersama anggota komunitas lainnya. Jika respon dari anggota sebagian besar positif dan tidak banyak berisiko biasanya kita ambil.	Biasanya pak Dadang mengajak beberapa anggota membahas peluang yang ada.
B2. Dimana ketelitian itu harus dilakukan dalam menelaah peluang yang ada?	Lokasi dan waktu pameran yang merupakan peluang biasanya dikaji terlebih dahulu Faktor risiko adalah pertimbangan utama dalam	Lokasi dan biayanya menjadi pertimbangan utama untuk menerima tawaran peluang.	Biasanya mengenai lokasi, biaya dan waktu akan dibahas sebelum memutuskan.

	menindaklanjuti atau tidak.		
<b>C.Konsultasi kepada anggota komunitas dalam menghadapi peluang.</b>			
C1. Apakah konsultasi dengan anggota komunitas selalu dilakukan saat ada tawaran peluang dari luar ?	Konsultasi dengan anggota komunitas dilakukan dengan seluruh anggota komunitas, biasanya tiap – tiap anggota diberi kabar, entah itu lewat SMS atau media sosial ataupun dari mulut ke mulut.	Saya sering diajak membahasnya ketika saya ada di base camp.	Ya, kami selalu berdiskusi setiap kali ada undangan yang memberikan satu bentuk peluang pada kita
C2. Hal apa yang umumnya perlu dikonsultasikan?	Pertimbangan hasil yang dapat diperoleh. Dalam hal ini hasil diskusi dalam pertemuan dengan anggota lain biasanya bisa kita simpulkan.	Manfaat bagi komunitas secara umum.	Mencari dampak positifnya bagi komunitas

**D. Memperkirakan kemungkinan resiko yang timbul ketika mengambil peluang.**

<p>D1. Resiko apa yang selalu menjadi pertimbangan dalam menerima sebuah peluang?</p>	<p>Waktu dan biaya. Hal ini karena biasanya anggota komunitas juga memiliki aktivitas individu yang terkadang terkait dengan pekerjaan di luar aktivitas komunitas sehingga kita harus mempertimbangkan waktunya juga.</p>	<p>Suatu saat kerugian pasti dapat muncul, karenabagaimana pun juga kita tidak ingin mengejar peluang yang mengakibatkan kerugian dalam diri kita.</p>	<p>Kurangnya perhatian masyarakat, karena masyarakat peminat seni di Semarang masih relatifkecil,karena Semarang bukanlah kota seniman seperti Yogyakarta</p>
<p>D2. Bagaimana anda membaca resiko yang ada dari sebuah tawaran atau</p>	<p>Yang pasti resiko dibaca dari penyelenggara dan lokasi penyelenggaraan .</p>	<p>Resiko awalnya sudah diprediksikan dari pertimbangan beberapa aspek seperti waktu dan lokasinya.</p>	<p>Pertimbangan resiko umumnya dari aspek dukungan yang diberikan oleh penyelenggara.</p>

peluang ?			
<b>E. Tidak tergesa – gesa ketika mengambil peluang</b>			
E1. Jadi bagaimana naanda memutuskan suatu peluang akan dilakukan, diambil atau tidak?	Keputusan juga mempertimbangkan dukungan dari tiap – tiap anggota, karena bagaimanapun juga dana yang kita pakai adalah dana kas atau iuran dari tiap – tiap anggota komunitas juga.	Keputusan tidak telalu terburu-buru dimana rapat kecil dilakukan untuk melihat manfaat, keuntungan, serta resiko yang menyertainya.	Biasanya didiskusikan lebih dahulu bersama dengan anggota lain untuk mencari kesepakatan bersama.
E2. Bagaimana mengatasi dampak yang mungkin muncul dalam menerima atau menolak peluang?	Karena adanya musyawarah, tentu kita memperoleh kesepakatan bersama, oleh sebab itu setiap keputusan harus didukung oleh semua anggota komunitas.	Karena kita adalah komunitas maka, jika ada keuntungan ya dibagi bersama dan jika ada kerugian ya pasti ditanggung bersama juga.	Yakin pada keputusan yang diambil karena kalau tidak yakin maka kita akan mengerjakannya setengah hati akibatnya akan muncul dampak buruk, sehingga hasilnya tidak akan maksimal.

Sumber : Data Primer yang Diolah (2015)

**Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Kreatif Melalui Bapak  
Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>A. Inovasi dalam pertunjukkan seni, pameran seni maupun bazaar seni</b>	
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang selalu melakukan inovasi dalam beberapa acaranya?	Dalam materi dan penyajian kami selalu menerapkan atau menggunakan konsep yang berbeda agar penonton atau penikmat seni kami tidak bosan. Namun demikian kita sebagai komunitas juga memiliki aturan awal yang harus tetap dijaga oleh anggota komunitas dalam mengusung seni di kota Semarang.
A2. Apa saja bentuk inovasi yang komunitas lakukan?	Yang pertama tentunya adalah inovasi dalam materi atau obyek yang disajikan. Kami masih selalu membuat karya-karya seni setiap harinya sehingga yang disajikan dalam pameran atau bazaar adalah karya yang terbaik maupun yang relatif baru.  Inovasi kedua adalah media yang digunakan. Kami juga mengikuti perkembangan jaman sehingga kami juga menggunakan beberapa peralatan modern dalam menunjang eksistensi seni dari anggota.
A3. Apa yang menjadi pertimbangan dasar komunitas dalam inovasi?	Dalam seni ada aspek keindahan dan keindahan itu sendiri sebenarnya tak akan pernah habis sehingga anggota kami kami tekankan untuk selalu mengeksplor keindahan sehingga akan menghasilkan karya

	<p>seni yang akan selalu indah</p> <p>Sejak awal kami konsisten dengan pengembangan seni namun demikian setiap perkembangan teknologi dan perkembangan seni jguga kami ikuti.</p>
<p><b>b. Kreatif dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia</b></p>	
<p>B1. Bagaimana keanggotaan komunitas ORArT ORETSemarang?</p>	<p>ORArT ORETSemarang bukanlah sebuah perusahaan namun hanya komunitas atau wadah bagi pecinta seni sehingga pada dasarnya keanggotaan komunitas ini sangat terbuka. Namun demikian komunitas juga memiliki aturan yang jelas mengenai tanggung jawab masing – masing anggotanya dalam beberapa hal termasuk dalam aktivitas personilnya. Selama ini saya kira tidak ada masalah karena kepercayaan terhadap masing-masing individu anggota komunitas menjadi modal utama. Tidak ada tugas yang membebani anggota komunitas, semuanya dilakukan atas dasar kepentingan dan kemauan bersama. Komunitas juga memiliki struktur organisasi sebagai sebuah koordinasi pada organisasi dan komunitas memiliki program dengan cara membuka berbagai macam forum – forum bidang seni yang dipimpin oleh kordinator forum dalam komunitas untuk mencoba memunculkan sisi kreativitas komunitas.</p>
<p>B2. Bagaimana komunitas ORArT ORET Semarang mengorganisir SDMnya?</p>	<p>Pada prinsipnya kordinator forum komunitas tadi adalah orang yang sudah memiliki jiwa seni yang cukup baik dan handal pada masing – masing bidang seni yang ditekuninya. Jadi kita masing-masing hanya menekankan untuk</p>

	mengembangkan diri dengan saling bertukar pikiran akan kreasi-kreasi baru yang inovatif dan memiliki nilai jual dan nilai ekonomi.
B3. Faktor apa yang penting dalam mengorganisir SDM didalam sebuah komunitas?	Kita sebagai komunitas kan bukan seperti bos dengan bawahannya, sehingga dalam hal ini kita selalu saling berusaha untuk menciptakan kekompakan dalam mengembangkan komunitas demi keberhasilan bersama sehingga arti kerjasama, kekompakan dan rasa saling memiliki dan menjaga komunitas adalah hal yang penting.
<b>c. Kreatif dalam mengatur seluruh proses keuangan komunitas</b>	
C1. Bagaimanakah bentuk pengaturan keuangan dalam komunitas ORArT ORET Semarang?	Kami dalam komunitas ORArT ORET Semarang juga memiliki aturan mengenai keuangan, adanya anggota yang sekaligus merangkap sebagai bendahara yang mencatat di buku dan melaporkan pemasukan dan pengeluaran dari event oleh komunitas.  Pada dasarnya komunitas memiliki aturan dalam mengelola keuangan seperti pendanaan awal untuk sebuah event serta pembagian hasil dari sebuah event.
C2. Bagaimana kreativitas, keterbukaan dan kondisi keuangan komunitas yang bapak pimpin?	Kreativitas komunitas kami tunjukan dengan adanya koordinator forum yang juga merangkap sebagai bendahara pada bidang kesenian yang mereka pimpin. Yang kemudian seluruh pencatatan keuangan pada masing – masing bidang kesenian tersebut dilaporkan kepada bendahara utama komunitas yaitu Mbak Maretha. Dengan model pencatatan seperti ini maka pengeluaran ataupun pendapatan komunitas lebih mudah diukur berdasarkan masing – masing bidang kesenian.



	Kondisi keuangan komunitas selalu disampaikan secara terbuka dalam rapat rutin bulanan, sehingga evaluasi terhadap aktivitas yang dilakukan juga salah satunya didasarkan pada kondisi keuangan sehingga setiap anggota komunitas berhak dan dapat mengakses kondisi keuangan komunitas.
C3. Bagaimana cara pengelolaan keuangan komunitas ini?	Saat ini kami masih menerapkan pengelolaan keuangan yang konvensional seperti pembagian hasil event bersama untuk komunitas dan individu yang dsetujui pada saat akan melakukan sebuah event. Sebagai sebuah organisasi maka kondisi keuangan juga harus dijaga sehingga penyisihan hasil untuk organisasi juga dilakukan atas persetujuan bersama.

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

### **Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Kreatif Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>A. Inovasi dalam pertunjukkan seni, pameran seni dan bazaar seni</b>			
A1. Apakah komunitas selalu melakukan inovasi dalam beberapa acaranya?	Pasti. Kami sebagai anggota juga selalu berinovasi sendiri sehingga setiap anggota diharapkam memiliki karakteristik yang kuat dalam karyanya	Inovasi selalu ditekankan dalam komunitas dimana setiap orang harus berusaha mengeksplor	Inovasi harus dikembangkan oleh setiap anggota dengan selalu berusaha memperkaya jenis karya

	sehingga dapat memperkaya hasil karya komunitas.	karya seni sebesar mungkin demi kepentingan individu maupun organisasi.	yang dihasilkan.
A2. Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan?	Jenis atau model lukisan biasanya selalu kami kembangkan dengan mengikuti perkembangan tren juga, semua anggota bebas untuk menginovasi karya-karya seni nya.	Inovasi pada media seni seperti pengembangan karya tidak hanya pada kertas atau kanvas saja. Misal melukis di selembor koran bekas atau daun yang daun nya besar seperti daun Jati atau daun Pisang.	Semua harus dikembangkan seperti media, jenis dan juga aspek teknologi lainnya.
A3. Apa yang menjadi pertimbangan dasar dalam	Sebenarnya tidak harus selalu yang baru namun berupaya untuk dapat menciptakan	Yang terpenting bagaimana caranya agar dapat	Dapat menarik perhatian masyarakat luas berdasarkan

inovasi?	karya yang banyak diterima oleh banyak kalangan merupakan dasar utamanya.	mengemas suatu bentuk karya seni agar lebih menarik dari sebelumnya sehingga dapat menjadi perhatian.	aspek keindahan karya seni dan dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang.
<b>b. Kreatif dalam mengorganisir Sumber Daya Manusia</b>			
B1. Bagaimana keanggotaan komunitas ORArT ORETSemarang?	Bebas dan tidak terikat. Dengan adanya berbagai macam forum bidang seni yang dibuka oleh komunitas, setiap SDM anggota komunitas berhak untuk mengembangkan diri sesuai dengan keterampilan yang dipilih atau yang disukai.	Pengembangan diri biasanya sudah ada pada masing - masing anggota. Ditambah dengan adanya berbagai macam forum kesenian, maka sikap saling bertukar ide dapat lebih berkembang, sehingga komunitas dapat memiliki SDM yang condong kreatif.	Anggota komunitas diberi motivasi untuk selalu kreatif karena pada dasarnya mereka adalah seniman, dan mereka pasti juga ingin memacu diri mereka sendiri untuk jadi individu yang kreatif.
B2. Bagaimana komunitas mengorganisir	Tersedianya SDM yang handal dalam bidang – bidang seni	Cukup terstruktur dengan adanya	Komunitas berusaha menyatukan

ir SDMnya?	yang ditekuninya, Komunitas mencoba untuk memberi semangat dan Koordinasi dilakukan untuk menyatukan langkah bersama.	bermacam – macam forum keseniandan juga struktur organisasi komunitas sehingga komunitas mudah untuk mengatur segala aktivitas komunitas.	dan mengatur langkah pada masing – masing anggota. Melalui kordinator forum, anggota didalamnya jadi semakin fokus dalam bidangnya.
B3. Faktor apa yang penting dalam mengorganisir SDM?	Menciptakan kekompakan `adalah hal yang nomor satu pada setiap komunitas, apapun komunitasnya apapun genre nya.	Kekompakan, Menyatukan langkah dan persepsi anggota – anggota.	Kesediaan dalam menerima atau menampung aspirasi anggota demi kelangsungan komunitas.
<b>c. Kreatif dalam mengatur seluruh proses keuangan komunitas</b>			
C1. Bagaimanakah bentuk pengaturan keuangan dalam komunitas?	Sejauh ini laporan keuangan cukup terbuka, mulai dari pak Dadang, bendahara, hingga turun ke semua anggota komunitas.	Ada aturan bagi hasil yang jelas untuk individu yang dapat mendatangkan profit bagi komunitas dan komunitas.	Ada dana dan simpanan bagi komunitas yang sudah diatur mengenai berapa yang harus disetorkan ke komunitas, misalnya laba dari hasil

			pameran.
C2. Bagaimana kreativitas, keterbukaan dan kondisi keuangan komunitas?	Untuk saat ini aturan keuangan cukup jelas dan terbuka karena adanya pencatatan yang dilakukan oleh bendahara pada masing masing forum bidang kesenian.	Masing – masing forum memiliki bendahara dan dicatat di buku oleh bendahara tersebut, terbuka dan digunakan untuk aktivitas komunitas selanjutnya.	Transparan dalam pengelolaannya karena kondisi keuangan dicatat dalam laporan keuangan yang disalin kedalam komputer oleh bendahara utama komunitas.
C3. Bagaimana cara pengelolaan keuangan komunitas?	Bagi hasil dilakukan dengan terbuka dan dibukukan oleh bendahara	Pasti ada yang disisihkan untuk komunitas dari hasil event-event.	Sudah baik dan terbuka.

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

### **Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Memegang Komitmen Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>a. Komitmen kuat yang dijadikan prioritas dalam menjalani pekerjaan seni</b>	
A1. Apakah komunitas ORArT ORETSemarang mempunyai komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah	Benar. Makanya ORArT ORETSemarang hanya merupakan wadah atau komunitas dan bukan merupakan perusahaan. Anggota komunitas juga terbuka

<p>hal kedua?</p>	<p>Sejak awal ORArT ORETSemarang merupakan wadah untuk segala macam bentuk seni. Misalkan seni lukis, untuk menunjukkan eksistensi kami dan supaya dikenal lebih luas maka kami mengadakan pameran karya – karya seni atau misal lukisan dari anggota komunitas kami atau bahkan hasil lukisan dari masyarakat umum yang tentunya menggeluti bidang seni lukis. Setelah dari situ muncul aspek bisnis namun aspek seni sebagai penyalur kepuasan batin selalu kami jaga.</p>
<p>A2. Bagaimana cara komunitas ORArT ORETSemarang dapat memegang komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?</p>	<p>Dalam beberapa hal kami memisahkan kehidupan pribadi anggota dengan komunitas. Dalam hal ini karena individu anggota juga memiliki keahlian dalam seni maka mereka juga berhak mendapatkan sesuatu dari kemampuan mereka secara individu dan kami tidak membatasi hal itu</p> <p>Namun sebagai komunitas kita tetap memegang komitmen untuk memajukan dan memasyarakatkan seni khususnya yang berkaitan dengan seni lukis di Semarang yang selama ini kayaknya tertinggal dengan beberapa kota lain seperti Solo, Yogyakarta dan Bandung. Dalam hal ini setiap kegiatan komunitas ORArT ORETSemarang kami selalu membawa nama komunitas seni Kota Semarang.</p>

<b>b. Menerapkan komitmen dalam industri seni budaya.</b>	
B1. Bagaimana usaha komunitas ORArT ORETSemarang untuk mempertahankan ciri khas budaya?	Kami memegang model, jenis, kualitas, dan karya kami dalam beberapa jenis yang banyak berakar pada kondisi dan budaya kota Semarang dan Indonesia Selain itu setiap anggota kami menuntut untuk selalu terus berkarya badi diri mereka sendiri maupun bagi keberhasilan komunitas.
B2. Kendala seperti apa yang dihadapi komunitas ORArT ORET Semarang dalam mempertahankan ciri khas dari seni dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?	Kendala yang muncul umumnya karena karya seni yang berkesan khas daerah terkadang banyak yang justru tidak menyukainya. Untuk itu komunitas juga menyajikan karya-karya yang berbau modern dan kebarat-baratan untuk memberikan variasi hasil seni.

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

### **Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Memegang Komitmen Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>a. Komitmen kuat yang dijadikan prioritas dalam menjalani pekerjaan seni.</b>			
A1. Apakah komunitas ORArT ORETSemarang mempunyai komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua ?	Dalam komunitas seni pengembangan seni adalah tujuan utama dan bisnis adalah yang kedua.	Ya Saya menjadi anggota karena memang keinginan saya untuk memiliki wadah bagi saya berkarya dalam seni.	Ya kayaknya begitu karena semua anggota komunitas saya rasa ingin mencoba untuk terus eksis dalam seni.

<p>A2. Bagaimana komunitas ORArT ORETSemarang dapat memegang komitmen bahwa seni adalah hal utama dan bisnis adalah hal kedua?</p>	<p>Mengikuti pameran asal tidak rugi karena dengan pameran maka karya seni saya atau kami dapat dilihat banyak orang.</p>	<p>Ya karena tolok ukur kepuasan ada pada hasil karya yang mendapat pujian orang lain.</p>	<p>Senang hasil karya dinikmati orang lain.</p>
<p><b>b. Menerapkan komitmen dalam industri seni budaya.</b></p>			
<p>B1. Bagaimana usaha komunitas ORArT ORETSemarang untuk mempertahankan ciri khas budaya?</p>	<p>Mencoba untuk selalu menampilkan karya – karya dengan tema perkembangan budaya Semarang.</p>	<p>Karya seni lukisan, fotografi dan lain - lain mengenai Semarang selalu ditampilkan.</p>	<p>Biasanya sih karya seni yang bernuansa Semarangan tidak lupa selalu ditampilkan dalam setiap pameran.</p>
<p>B2. Kendala seperti apa yang dihadapi dalam mempertahankan ciri khas dari seni dan bagaimana mengatasi kendala tersebut?</p>	<p>Peminat seni di Kota Semarang saya rasa masih belum begitu banyak. Namun demikian komunitas kami masih bertekad untuk terus berkarya dan mencoba untuk memberi wadah</p>	<p>Tuntutan karya seni modern yang berbeda dengan fokus seni yang dimiliki anggota komunitas.</p>	<p>Terkadang oleh penikmat seni sudah dinilai jadul.</p>



	bagi mereka – mereka yang juga suka terhadap semua bentuk kesenian.		
--	---	--	--

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

### **Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Mampu Meyakinkan Diri Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>a. Percaya diri dalam hal pengambilan keputusan</b>	
A1. Apakah Bapak Dadang Pribadi selaku pendiri sekaligus ketua komunitas ORArT ORET Semarang merasa percaya diri dalam hal pengambilan keputusan yang nanti pada akhirnya akan diterapkan bagi komunitas?	Tentu. Saya bersama rekan-rekan anggota komunitas merasa percaya diri pada kemampuan kami sehingga keputusan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan seluruh aktivitas komunitas sudah kami yakini sebelumnya.
A2. Siapakah yang biasanya bapak libatkan dalam proses pengambilan keputusan bagi komunitas?	Tentunya saya mencoba untuk melibatkan semua anggota komunitas tetapi, yang biasa saya libatkan dalam pengambilan keputusan adalah rekan-rekan pengurus utama komunitas serta beberapa orang yang kebetulan ada di base camp kami (fleksibel).
<b>b. Bekerja secara profesional dalam menjalani industri seni budaya.</b>	
B1. Apakah Bapak dan komunitas ini bertekad untuk menjalani industri seni budaya ini secara profesional?	Ya tentu saja. Saya bersama teman yang mendirikan komunitas ini semakin bersemangat mengembangkan komunitas ini secara lebih profesional.

	<p>Untuk itu kami juga selalu mempersiapkan media, peralatan maupun penunjang lain jika akan melakukan kegiatan seni yang nyata misalkan pameran.</p> <p>Bagi kami profesionalisme komunitas yang merupakan profesionalisme dari masing-masing anggota dapat memberikan dampak positif bagi komunitas dan individu.</p>
B2. Bagaimanakah dukungan profesionalisme dalam bidang ini?	<p>Komunitas memiliki dukungan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dan kemauan untuk menjadikan kota Semarang sebagai salah satu kota yang memiliki kesenian yang baik, masing – masing anggota juga memiliki keahlian yang berbeda – beda satu sama lain sesuai bidang seni yang mereka lakoni atau tekuni, meskipun begitu kami selalu berusaha untuk saling membantu, bertukar pikiran bahkan tak segan memberi kritikan atau masukan.</p>
<b>c. Berperilaku dan berbicara obyektif</b>	
C1. Apakah komunitas ORArT ORETSemarang selalu menyampaikan karya seni yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya?	<p>Ungkapan seni yang dibuat oleh komunitas ORArT ORETSemarang selalu disajikan sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya, karena dengan sesuai kenyataan yang sesungguhnya itu sama saja saya berlaku jujur. Salah satu kunci dari menjalankan usaha adalah kejujuran dan harus jujur.</p>
C2. Bagaimana pendapat anda tentang perilaku dan bicara yang obyektif bagi komunitas ORArT	<p>Penilaian mengenai karya yang dihasilkan oleh komunitas dinilai dan disampaikan secara obyektif sehingga tidak menyesatkan konsumen atau penikmat karya seni.</p>

ORET Semarang?	
<b>d. Mengikuti sertakan orang lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama.</b>	
D1. Apakah Komunitas ORArT ORET Semarang mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?	Dari awal komunitas selalu terbuka dalam hal kerja sama dengan pihak lain. Komunitas berpartisipasi dalam beberapa event yang diselenggarakan oleh pihak lain karena event yang diselenggarakan pihak lain seringkali menjadi media yang baik dalam memperkenalkan komunitas kepada khalayak yang lebih luas.
D2. Dimana biasanya komunitas mencoba untuk mengikuti sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama tersebut?	Keikutsertaan pihak lain dalam kegiatan komunitas pada umumnya berkaitan dengan kegiatan pameran yang saling menunjang aktivitas komunitas dalam pengembangan seni dan pengembangan komunitas itu sendiri.

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

### **Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Mampu Meyakinkan Diri Pada Anggota Komunitas**

Indikator	A1	A2	A3
<b>a. Percaya diri dalam hal pengambilan keputusan</b>			
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang termasuk percaya diri dalam hal pengambilan keputusan?	Kita harus yakin pada keputusan yang diambil.	Percaya diri, karena keputusan bersama harus dihargai.	Saya rasa ya karena keputusan yang diambil harus didukung oleh anggota komunitas juga.
A2. Siapakah yang dilibatkan dalam	Setiap anggota komunitas	Setiap anggota dipersilahkan	Biasanya anggota yang

pengambilan keputusan?	biasanya diminta dating.	ikut dalam pengambilan keputusan.	ada di tempat.
<b>b. Bekerja secara profesional dalam menjalani industri seni budaya.</b>			
B1. Apakah anda dan komunitas ini bertekad untuk menjalani industri seni budaya ini secara profesional?	Kami ingin menjadi professional dalam menggeluti seni.	Ya profesionalisme di bidang seni juga menjadi salah satu keinginan saya.	Ya saya rasa teman saya juga begitu, karena meskipun belum sepenuhnya menguntungkan namun kami yakin bahwa suatu saat akan memberikan hasil yang lebih baik.
B2. Bagaimanakah bentuk dukungan nyata yang anda berikan untuk komunitas anda atas nama profesionalisme?	Komunitas dan individu mendukung profesionalisme bidang seni dengan cara tetap berkarya meskipun tidak ada pameran.	Setiap anggota mendukung profesionalisme karena dengan profesionalisme, sebuah karya akan dihargai lebih baik, oleh sebab itu saya selalu berusaha memberikan atau mencukupi apa yang komunitas butuhkan.	Masing – masing anggota sangat mendukung dan bahkan saling mendukung profesionalisme di masing – masing bidang seni yang mereka tekuni, ya dengan saling membantu satu sama lain.

<b>c. Berperilaku dan berbicara obyektif</b>			
C1. Apakah komunitas ORArT ORETSemarang selalu menyampaikan karya seni yang sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya?	Ya begitu, Karya yang baik harus dikatakan baik dan dihargai dengan nilai yang sesuai.	Saya rasa ya karena kita tidak mungkin memberikan penilaian yang nantinya akan merugikan diri sendiri dan komunitas.	Kejujuran dalam menilai seni menjadi modal bagi pihak lain untuk mengakui kami sebagai orang yang professional.
C2. Ungkapan penilaian mengenai seni yang diungkapkan oleh komunitas ORArT ORETSemarang diberikan dengan obyektif, bagaimana menurut anda?	Ya Kami mendukung penilaian seni secara obyektif sehingga nantinya tidak merugikan orang lain atau penikmat karya seni.	Tentu, demi reputasi komunitas, kami harus jujur, karena seni juga tidak bisa berbohong.	Ya kami berusaha untuk menjaga nama baik komunitas dengan bersikap obyektif apa adanya.
<b>d. Mengikut sertakan orang lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama.</b>			
D1. Apakah Komunitas ORArT ORET Semarang mengikut sertakan orang atau pihak lain untuk bekerja	Ya kerja sama dari pihak lain sangat diperlukan untuk penampilan kegiatan seni	Dukungan pihak lain selalu ada bagi pengembangan dan kemajuan komunitas.	Selama ini pihak lain yang diminta untuk bekerja sama sangat selalu mengiyakan dan

sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?	yang bagus dan menyampaikan informasi mengenai komunitas juga.		terlihat mendukung.
D2. Dimana biasanya komunitas mencoba untuk mengikutsertakan orang atau pihak lain untuk bekerja sama, terutama yang tertarik di dalam dunia seni yang sama?	Dalam pelaksanaan pameran atau kegiatan seni biasanya kami diundang oleh pihak lain dan kami juga meminta bantuan dari komunitas lain.	Waktu ada pameran, pameran lukisan, pameran fotografi, atau acara – acara lainnya.	Dalam pelaksanaan berbagai event dan pameran kami juga tak lepas dari peran pihak lain.

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

### **Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Bijaksana Melalui Bapak Dadang Pribadi Selaku Pimpinan Komunitas**

Indikator	Tanggapan Responden
<b>a. Mengutamakan kehati – hatian dalam berbagai tindakan.</b>	
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?	Kehati-hatian umumnya kami lakukan dalam kaitannya dengan tujuan untuk menghindari kerugian yang besar atau tidak mendapatkan nilai ekonomi dari pelaksanaan acara yang melibatkan banyak tenaga atau biaya.
A2. Bagaimana cara bapak dalam komunitas ORArT ORET Semarang untuk mengedepankan kehati –	Sebagai pimpinan komunitas saya meminta rekan-rekan anggota komunitas untuk mendiskusikan kemungkinan penerimaan dan penolakan kerjasama oleh pihak lain untuk

hatian dalam berbagai tindakan?	melaksanakan kegiatan seni.
<b>b. Menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya</b>	
B1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?	Ya tentu saja karena industri seni bukanlah industri yang secara otomatis langsung dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih. Namun demikian hal ini butuh waktu untuk mempromosikan karya seni kepada masyarakat. Selain itu upaya untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat terhadap karya seni juga tidak mudah dan butuh waktu.
B2. Bagaimana cara menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya di dalam komunitas yang bapak pimpin ini?	Utamanya adalah kita mengadakan atau mengikuti pameran seni dengan kebutuhan dana yang tidak terlalu besar. Hal ini juga mengingatkan bahwa kota Semarang bukanlah kota budaya sebagaimana Solo dan Yogyakarta sehingga jangan sampai kegiatan yang berdana besar akhirnya akan sia-sia.
<b>c. Berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat.</b>	
C1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat?	Negosiasi dilakukan pada dua hal. Pertama adalah negosiasi mengenai harga atau sewa lokasi untuk pameran karena ini menyangkut pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh komunitas. Yang kedua adalah negosiasi mengenai harga atas penawaran yang dilakukan komunitas jika ada permintaan produk dari konsumen atau masyarakat, Pada kedua jenis negosiasi tersebut umumnya kita sudah memiliki standar harga tertentu sehingga tidak membebani keuangan komunitas.
C2 Apa dampak yang dihasilkan dari sikap	Dengan melakukan negosiasi maka pelaku tersebut memiliki aspek yang positif, baik dari

berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat, dampak positif atau negatif?	segi citra komunitas, segi penawaran dan permintaan produk seni.
C3. Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat tersebut adalah dampak negatif?	Dalam hal ini kami sebagai komunitas tentunya akan memberikan solusi berupa penetapan standar nilai bagi semua anggota komunitas sehingga pada akhirnya tidak menimbulkan pro dan kontra yang berlanjut pada sesama anggota komunitas.
<b>d. Memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki.</b>	
D1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?	Keadilan terhadap sesama anggota komunitas secara langsung akan diperoleh anggota begitu masuk menjadi anggota, misalnya kebolehan salah satu karyanya untuk diikuti dalam pameran serta mendapatkan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan acara.
D2 Bagaimana cara memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?	Sederhana nya ya itu tadi, membolehkan salah satu karya masing – masing anggota komunitas untuk diikuti dalam pameran serta mendapatkan bagian dari keuntungan yang diperoleh dari pelaksanaan acara.
<b>e. Mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya.</b>	
E1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya?	Kami selaku bagian dari komunitas ORArT ORET Semarang tentunya juga memiliki harapan yang tinggi untuk berkembangnya industri seni dan budaya khususnya di kota kita sendiri. Harapan itu tentunya tak lepas dari ketersediaan media bagi komunitas untuk menyajikan hasil



	<p>karya ke masyarakat yang lebih luas.</p> <p>Dengan didukung oleh ketersediaan teknologi yang semakin berkembang, harapan akan semakin mudah kita capai, terbukanya ketersediaan ruang bagi segala jenis komunitas di kota Semarang nampaknya juga semakin baik.</p>
E2 Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya tersebut adalah dampak negatif?	<p>Komunitas akan terus berusaha memberikan kesan bahwa pada akhirnya industri seni di kota Semarang tetap diterima dengan lebih baik dan dapat memberikan kepuasan bagi anggota yang berada dalam komunitas.</p> <p>Dengan adanya media online melalui internet maka kami juga sudah mulai memberikan informasi dan berita-berita mengenai kegiatan kami sehingga aktivitas kami dapat dilihat oleh lebih banyak anggota masyarakat.</p>
<b>f. Yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan.</b>	
F1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?	<p>Kami selalu merasa yakin atas apa yang kami lakukan, melakoni dengan senang hati, memberikan sesuatu yang baik bagi kehidupan seni di Semarang yang nanti pada akhirnya juga dapat memberikan manfaat secara ekonomi yang lebih baik bagi setiap anggotanya.</p>
F2. Bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dan orang lain terhadap apa yang komunitas lakukan ataupun yang komunitas hasilkan?	<p>Tidak terpaksa demi terciptanya budaya seni yang baik dan konsisten dengan apa yang telah kami lakukan. Konsistensi kami ungkapkan dengan terus melakukan atau mengikuti pameran seni dan memberikan informasi melalui media sosial online sehingga semakin banyak masyarakat yang memahami dan mengenal kami.</p>

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

**Rekapitulasi Wawancara Mengenai Variabel Bijaksana Pada Anggota  
Komunitas**

Indikator	A1	A3	A3
<b>a. Mengutamakan kehati – hatian dalam berbagai tindakan.</b>			
A1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?	Kehatian-hatian nampaknya selalu diterapkan oleh komunitas dalam menyelenggarakan event.	Ya kita semua harus selalu berhati-hati dalam mengambil keputusan.	Kehati-hatian selalu dipegang untuk menghindari kerugian.
A2. Bagaimana cara mengedepankan kehati – hatian dalam berbagai tindakan?	Memutuskan secara bersama-sama adalah langkah yang paling tepat dalam menerapkan kehati-hatian komunitas, sehingga kedepannya tidak muncul masalah yang bisa menjadi bahan untuk diperdebatkan.	Mempertimbangkan berbagai faktor yang mendukung dan faktor yang dapat mengurangi manfaatnya.	Mencari informasi yang lengkap dan jelas kemudian di musyawarahkan.
<b>b. Menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya</b>			
B1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?	Ya Kami harus menerapkan kesederhanaan dalam aktivitas kami karena hasil yang diperoleh tidak dapat diperoleh dalam jangka pendek. Maka dari itu tidak usah berlebihan, apa adanya saja.	Ya Kami selalu menghemat pembiayaan setiap menerima kesempatan.	Ya Kesederhanaan selalu kami pegang karena kami belum bisa memastikan hasil yang kami peroleh.

B2. Bagaimana cara menerapkan kesederhanaan dalam melakoni industri seni budaya?	Menggunakan modal dari komunitas secara efektif dan efisien.	Menggunakan dana seperlunya dalam menindaklanjuti setiap adanya kesempatan pameran.	Menggunakan konsep seni yang sederhana namun kreatif sehingga dapat diterima berbagai kalangan.
<b>c. Berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat.</b>			
C1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat?	Negosiasi dari konsumen ke komunitas dan sebaliknya selalu dilakukan untuk menghindari kerugian yang dapat terjadi.	Tentu saja karena pada dasarnya nilai dari sebuah karya seni itu tidak terhingga. Disitulah peran negosiasi dibutuhkan.	Ya karena kami tidak memiliki penilaian yang sama untuk setiap orang.
C2 Apa dampak yang dihasilkan dari sikap berani bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat, dampak positif atau negatif?	Selama ini dapat berdampak baik bagi individu maupun komunitas karena komunitas sudah mempunyai standar harga.	Dengan adanya standar harga yang disepakati bersama saya sebagai individu tetap mendapatkan keuntungan, begitu juga dengan komunitas.	Kami dapat mendapatkan keuntungan dan karya kami dapat dinikmati orang lain.
C3. Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari sikap berani	Mengevaluasi kesalahan sebelumnya secara bersama - sama.	Menurunkan standar harga yang diputuskan bersama bagi individu	Mencari pemecahan masalah bersama-sama.

bernegosiasi dengan cara dan faktor nilai yang tepat tersebut adalah dampak negatif?		komunitas dan bagi komunitas.	
<b>d. Memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki.</b>			
D1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?	Karena komunitas kami mengusung "Guyub" (kumpul rukun) maka, keadilan dan tidak membeda – bedakan selalu diberlakukan dalam setiap aktivitas bersama.	Saya rasa cukup adil sesuai dengan peran dan kenyamanan masing-masing.	Sejauh ini saya masih merasakan keadilan dan saya juga tidak merasa di anak tirikan oleh pak Dadang maupun anggota komunitas lainnya.
D2. Bagaimana cara memberi perlakuan yang adil terhadap Sumber Daya Manusia yang dimiliki?	Semua anggota komunitas berhak untuk mendapatkan kesempatan dalam menampilkan karya seninya ketika ada pameran seni.	Tidak membeda – bedakan dan individu komunitas mendapat bagian dari hasil karyanya sendiri.	Tiap – tiap anggota diberikan kebebasan dalam bersuara dan menampilkan karya seninya.
<b>e. Mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya.</b>			
E1 Apakah komunitas ORArT ORET Semarang mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya?	Harapan yang besar selalu dimiliki setiap komunitas, dan setiap anggota. Semoga komunitas menjadi lebih baik dan dapat ikut serta salam perkembangan industri seni di kota	Saya sangat berharap komunitas semakin maju dan berkembang. Dengan begitu industri seni dan budaya juga	Harapan yang tinggi untuk industri seni budaya semoga masyarakat bisa saling menghargai berbagai macam bentuk kesenian.

	Semarang.	semakin diminati oleh masyarakat, ya setidaknya melalui komunitas ORArT ORET ini.	
E2. Apa solusi yang harus dicari jika dampak yang dihasilkan dari mempunyai harapan yang tinggi untuk industri seni budaya tersebut adalah dampak negatif?	Evaluasi menyeluruh sehingga komunitas dapat tetap eksis .	Terus saja berusaha untuk mendapatkan cara lain atau peluang lain agar komunitas tetap eksis berperan aktif di industri seni dan budaya.	Berusaha untuk terus meningkatkan kreativitas atas nama kelompok.
<b>f. Yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan.</b>			
F1. Apakah komunitas ORArT ORET Semarang yakin terhadap apa yang dilakukan maupun yang dihasilkan?	Sepenuhnya masih merasa yakin karena kami memiliki program, cara, dan tujuan yang kami rancang sendiri atas dasar keputusan bersama.	Saya merasa yakin bahwa yang dilakukan komunitas adalah yang terbaik bagi komunitas dan individu di dalamnya.	Ya Saya merasa tindakan komunitas adalah yang terbaik.
F2. Bagaimana cara agar dapat meyakinkan diri dan orang lain terhadap apa	Senang hati dalam menjalani pekerjaan komunitas dan konsisten dengan komunitas untuk mencapai tujuan dan	Mempromosikan kegiatan komunitas melalui media sosial.	Ada halaman media sosial yang berisi tentang semua kegiatan – kegiatan positif

yang dilakukan maupun yang dihasilkan?	kepuasan bersama dan tetap berkarya sebagai bagian dari eksistensi.	Berusaha menghasilkan karya yang baik dan bekerja demi komunitas dengan sepenuh hati.	yang kami lakukan dan biarkan masyarakat yang menilai.
--	---	---	--

Sumber : Data primer yang diolah (2015)

